

Received: Februari 2024

Accepted: Mei 2024

Published: Juli 2024

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/jam.v8i02.2761>

Program Pemberdayaan Kader Kesehatan melalui Pelatihan IT di Pulau - Pulau Terluar

Ferry Fadzlul Rahman
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
ffr607@umkt.ac.id

Hendra Saputra
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
hs048@umkt.ac.id

Ade Ismail Ramadhan Hamid
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
air550@umkt.ac.id

Abstrak

Pelatihan IT dilakukan meningkatkan kader kesehatan, mendorong inovasi layanan kesehatan, dan memperbaiki sistem kesehatan komunitas secara berkelanjutan. Pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan program pemberdayaan kader kesehatan melalui pelatihan IT serta memperkenalkan telemedis sebagai alternatif dalam mendapatkan informasi di bidang kesehatan di pulau derawan. Kader Posyandu dapat menghadapi kesulitan dalam menggunakan aplikasi telemedis dan perangkat lunak telepon yang dirancang untuk mendukung pekerjaan mereka. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 16 hingga 20 februari 2024 di aula PKK pulau derawan bekerjasama dengan puskesmas Derawan. Metode yang digunakan pada tahap awal adalah Identifikasi anggota kader kesehatan yang akan berpartisipasi dalam program sehingga ditentukan 20 kader Kesehatan yang mendapat pelatihan IT dan Telemedis. Bentuk pelatihan intensif kepada anggota kader kesehatan tentang penggunaan aplikasi Google, termasuk Google Form, Google Sheet dan Google Calender serta simulasi telemedis dengan melibatkan anggota komunitas sebagai pasien. evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan yaitu anggota kader kesehatan telah mencapai kemampuan yang cukup untuk sistem pelaporan sederhana menggunakan google form, google sheet dalam pelaporan tumbuh kembang anak di posyandu, serta dapat mengatur jadwal kegiatan posyandu selanjutnya menggunakan google calender, sehingga seluruh peserta posyandu dapat mengetahui kegiatan posyandu. Selanjutnya menggunakan teknologi dan praktik telemedis dengan kompeten. Melalui simulasi telemedis yang diadakan, akan mengukur tingkat kesiapan mereka dalam mengimplementasikan teknologi dan layanan telemedis dalam situasi sebenarnya.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Kader Kesehatan, Pelatihan TI, Telemedis*

Pendahuluan

Peran kader kesehatan dalam kegiatan Posyandu di masyarakat di pulau terluar memiliki signifikansi yang besar dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama di wilayah yang sulit dijangkau (Widyasari, Rahman, Lin, & Wang, 2021). Kader kesehatan ini memiliki tugas yang sangat penting dalam melaksanakan berbagai kegiatan Posyandu, termasuk pemberian layanan kesehatan dasar, pemantauan pertumbuhan balita, imunisasi, penyuluhan kesehatan, dan pengumpulan data (Rahman, Darsono, & Sunarti, 2023). Pulau Derawan merupakan salah satu pulau terluar yang langsung berhadapan dengan laut Sulawesi yang terhubung dengan negara Malaysia dan Filipina, pulau yang berada di wilayah Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur memiliki satu puskesmas sebagai satu-satunya rujukan Kesehatan yang membawahi dua pos pelayanan terpadu yang di tingkat Posyandu, di mana akses terhadap layanan kesehatan mungkin terbatas, peran kader kesehatan menjadi lebih krusial (Anwar & Sultan, 2016).

Kader kesehatan bertindak sebagai jembatan antara masyarakat dan layanan Kesehatan (Sudarman, Prasetyo, Solehah, Asfar, & Ervianti, 2023). Mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang kondisi kesehatan lokal dan kebutuhan masyarakat di pulau terluar (Maimuna, Tippe, & Sitorus, 2017). Melalui pelatihan, mereka dapat diberdayakan untuk menggunakan teknologi informasi (TI) dalam tugas-tugas mereka, seperti mencatat data kesehatan, memantau pertumbuhan anak, mengingatkan jadwal imunisasi, dan memberikan edukasi kesehatan menggunakan media digital (Dwidiyanti et al., 2018). Dalam konteks pulau terluar, di mana akses fisik terbatas dan infrastruktur mungkin terbatas, pelatihan TI bagi kader kesehatan dapat membantu mereka mengatasi hambatan ini (I. P. Sari, Setiawan, & Marwan, 2022). Dengan keterampilan TI, kader kesehatan dapat lebih efisien dalam mengumpulkan dan mengelola data kesehatan, serta berkomunikasi dengan instansi kesehatan pusat melalui media digital (Sudarman et al., 2023).

Secara keseluruhan, peran kader kesehatan dalam kegiatan Posyandu di pulau terluar memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan, pemantauan kesehatan masyarakat, dan peningkatan kesadaran Kesehatan (Nayoan & Haninuna, 2023). Pelatihan TI menjadi penting dalam memberdayakan kader kesehatan agar mereka dapat melaksanakan tugas-tugas mereka dengan lebih efektif, meskipun dalam kondisi geografis yang mungkin sulit dijangkau. Posyandu, sebuah pos pelayanan kesehatan terpadu yang didedikasikan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak, adalah salah satu program tersebut (Nayoan & Haninuna, 2023). Dimana program Posyandu yang mendorong Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah meningkatkan status kesehatan ibu dan bayi (Rahman, Darsono, et al., 2023).

Kader Posyandu yang memiliki pemahaman tentang IT dapat memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik kepada Masyarakat (Sudarman et al., 2023). Kader dapat menggunakan teknologi untuk memberikan edukasi kesehatan, melakukan pemantauan pertumbuhan balita, serta mengidentifikasi risiko kesehatan lebih dini (Dwidiyanti et al., 2018). Kader Posyandu yang terampil dalam IT dapat berkontribusi dalam peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan dan manfaat penggunaan teknologi dalam menjaga kesehatan keluarga (Dwidiyanti et al., 2018). Data yang terkumpul dari Posyandu dapat digunakan untuk analisis epidemiologi, yang pada gilirannya dapat membantu dalam perencanaan program kesehatan yang lebih efektif dan penanggulangan wabah penyakit (Rahman et al., 2023). Pelatihan Teknologi Informasi (TI) di Pulau Terluar memiliki

signifikansi yang penting dalam mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang kesehatan di wilayah yang terpencil (Nayoan & Haninuna, 2023). Dengan memberikan pelatihan TI kepada kader kesehatan di pulau-pulau terluar yakni pulau Derawan, kita dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan aplikasi teknologi. Terutama dalam layanan kesehatan, pengumpulan data, pemantauan, dan pelaporan (Dwidiyanti et al., 2018).

Metode

Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 16 hingga 20 februari 2024 di aula PKK pulau derawan bekerjasama dengan puskesmas Derawan. Metode yang digunakan pada tahap awal adalah Identifikasi anggota kader kesehatan yang akan berpartisipasi dalam program sehingga ditentukan 20 kader Kesehatan. Berikut tahapan yang akan di adakan untuk berjalannya program. Pada tahap persiapan awal melibatkan identifikasi dan pengajakan tim akademisi yang terlibat dalam proyek serta pembentukan tim yang akan berinteraksi langsung dengan komunitas. Proses ini juga melibatkan identifikasi anggota kader kesehatan yang akan berpartisipasi dalam program, serta pengumpulan sumber daya dan dana yang diperlukan untuk memulai program. Selanjutnya pendekatan awal terhadap komunitas melibatkan ajakan kepada perwakilan komunitas, termasuk kader kesehatan, untuk pertemuan awal. Pada pertemuan ini, tujuan, manfaat, dan proses program akan dijelaskan secara rinci kepada komunitas, sambil mendengarkan masukan dan harapan mereka terkait program ini.

Selanjutnya Pelatihan intensif akan diberikan kepada anggota kader kesehatan tentang penggunaan aplikasi Google, termasuk Google Form, Google Sheet, dan Google Calendar. Tujuannya adalah memastikan bahwa mereka dapat menguasai teknologi tersebut dengan baik untuk mengumpulkan dan mengelola data kesehatan. Pelatihan tentang konsep dan penerapan telemedis akan diberikan kepada anggota kader kesehatan, termasuk melalui simulasi telemedis dengan melibatkan anggota komunitas sebagai pasien. Observasi terhadap pelaksanaan simulasi ini akan dilakukan untuk memastikan bahwa anggota kader kesehatan siap dalam situasi nyata.

Tahap akhir evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan dilakukan dengan memastikan bahwa anggota kader kesehatan telah mencapai kemampuan yang cukup dalam menggunakan teknologi Google dan praktik telemedis. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat di Pulau Derawan.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan Penggunaan Teknologi Google untuk Anggota Kader Kesehatan telah berhasil dilakukan. Berikut adalah rangkuman hasil pelatihan Penggunaan Google Form. Peserta telah diperkenalkan dengan Google Form sebagai alat untuk membuat formulir survei dan pengumpulan data. Mereka telah mempelajari cara membuat pertanyaan yang efektif dan relevan terkait dengan bidang kesehatan. Peserta telah berlatih membuat Google Form untuk survei kesehatan, termasuk pertanyaan tentang gejala penyakit, riwayat kesehatan, dan kebiasaan hidup. Dengan memanfaatkan Google Form, anggota kader kesehatan dapat mengumpulkan data kesehatan secara lebih efisien dan terstruktur.



Gambar 1. pemberian Materi terkait Telemedis

Penggunaan Google Sheet peserta telah belajar bagaimana menggunakan Google Sheet untuk mengelola dan menganalisis data yang dikumpulkan melalui Google Form. Mereka telah diajarkan cara membuat spreadsheet yang terstruktur dan menggunakan rumus serta fungsi untuk menganalisis data kesehatan. Peserta juga telah mempelajari cara membuat grafik dan diagram untuk memvisualisasikan data kesehatan dengan lebih mudah dipahami (Rahman, 2022). Penggunaan Google Sheet memungkinkan mereka untuk mengelola dan menganalisis data dengan lebih baik, sehingga memudahkan dalam membuat keputusan yang berdasarkan bukti.

Penggunaan Google Calendar peserta telah diberikan pemahaman tentang penggunaan Google Calendar untuk mengatur jadwal kegiatan kesehatan, seperti pertemuan, pelatihan, dan penyuluhan. Mereka telah diajarkan cara membuat acara, mengundang peserta, dan berbagi jadwal dengan tim kesehatan lainnya. Peserta juga telah mempelajari cara memanfaatkan pengingat dan notifikasi dalam Google Calendar untuk mengatur kegiatan dengan lebih efisien (Handayani, Widyastuti, & Eridani, 2020). Google Calendar membantu dalam mengatur jadwal kegiatan kesehatan dengan lebih teratur dan dapat diakses oleh seluruh tim, sehingga meminimalisir konflik jadwal dan meningkatkan koordinasi.

Beberapa tantangan dan Solusi dari kegiatan ini adalah beberapa peserta mungkin mengalami kesulitan awal dalam mengoperasikan teknologi Google, namun dengan latihan yang cukup, mereka dapat mengatasi hambatan tersebut. Solusi yang diberikan termasuk pelatihan lanjutan, tutorial online, dan dukungan teknis yang tersedia. Setelah pelatihan, diharapkan anggota kader kesehatan dapat langsung menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam pekerjaan sehari-hari (N. K. Sari & Mustamu, 2022). Monitoring dan evaluasi berkala dapat dilakukan untuk memastikan bahwa teknologi Google digunakan secara efektif dan memberikan dampak positif dalam pengumpulan dan pengelolaan data kesehatan. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas anggota kader kesehatan dalam memanfaatkan teknologi Google untuk mendukung upaya pengumpulan dan pengelolaan data kesehatan secara efektif.

Pengenalan Konsep telemedis peserta diperkenalkan dengan konsep telemedis sebagai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan pelayanan kesehatan jarak jauh. Mereka memahami berbagai bentuk telemedis, termasuk konsultasi medis melalui video

conference, layanan kesehatan berbasis aplikasi, dan pemantauan jarak jauh. Teknologi Telemedis yang Umum Digunakan peserta diajarkan tentang berbagai teknologi yang digunakan dalam telemedis, termasuk platform video conference seperti Zoom atau Skype, aplikasi kesehatan mobile, dan perangkat pemantauan kesehatan jarak jauh. Mereka mempelajari kelebihan dan kekurangan masing-masing teknologi serta faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan teknologi telemedis yang sesuai (Rahman, Johan, Noorbaya, Khatimah, & Darsono, 2023).

Etika dan Keamanan dalam telemedis Peserta diberikan pemahaman tentang etika dan keamanan dalam praktik telemedis, termasuk privasi pasien, kepatuhan terhadap regulasi kesehatan, dan perlindungan data medis. Mereka dilatih untuk memastikan bahwa praktik telemedis mereka sesuai dengan standar etika dan keamanan yang berlaku.

Penerapan telemedis dalam Praktik Kesehatan peserta diajarkan cara menerapkan telemedis dalam praktik kesehatan sehari-hari, mulai dari membangun hubungan dengan pasien secara virtual hingga melakukan pemeriksaan medis jarak jauh (Rahman, Johan, et al., 2023). Mereka berlatih menggunakan teknologi telemedis untuk melakukan konsultasi medis, memberikan resep obat, dan memberikan edukasi kesehatan kepada pasien.

Telemedis memungkinkan akses pelayanan kesehatan yang lebih luas dan lebih mudah dijangkau, terutama bagi individu yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan mobilitas (Rahman, Johan, et al., 2023). Dengan telemedis, anggota kader kesehatan dapat memperluas jangkauan pelayanan mereka, mengurangi waktu dan biaya perjalanan bagi pasien, serta meningkatkan efisiensi dalam praktik kesehatan.

Salah satu tantangan utama dalam penerapan telemedis adalah keterbatasan akses internet dan infrastruktur teknologi yang mungkin ada di beberapa daerah (Haris, Irawati, & Rahman, 2021). Solusi yang dapat diterapkan termasuk pengembangan infrastruktur telekomunikasi yang lebih baik, penggunaan teknologi telemedis yang ramah pengguna, dan pelatihan lanjutan bagi anggota kader kesehatan dalam penggunaan teknologi (Haris et al., 2021).

Setelah pelatihan, diharapkan anggota kader kesehatan dapat mulai menerapkan telemedis dalam praktik kesehatan mereka. Penting untuk melakukan pemantauan dan evaluasi terus-menerus untuk memastikan bahwa telemedis digunakan dengan efektif dan memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pasien (Haris et al., 2021). Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anggota kader kesehatan dalam memanfaatkan telemedis untuk memberikan pelayanan kesehatan yang lebih luas, terjangkau, dan efisien kepada masyarakat.

Simpulan dan rekomendasi

Pengabdian ini memperkenalkan telemedis dan meningkatkan kemampuan teknologi anggota kader kesehatan di Pulau Derawan. Melalui pelatihan intensif, mereka dapat menggunakan aplikasi Google untuk pelaporan dan pengaturan jadwal Posyandu. Evaluasi menunjukkan kemampuan yang cukup untuk pelaporan data dan penggunaan teknologi telemedis. Program ini diharapkan memperluas akses kesehatan dan akan terus dipantau untuk memastikan kesinambungan dan efektivitasnya. Pelatihan IT meningkatkan kemampuan anggota kader kesehatan di Pulau Derawan dalam menggunakan aplikasi Google, mempermudah pengelolaan dan pelaporan data kesehatan. Pengenalan telemedis membuka wawasan mereka terhadap alternatif layanan kesehatan, mengurangi kesulitan akses terutama di daerah terpencil. Evaluasi terus-menerus diperlukan untuk memastikan kesinambungan program, dengan memberikan pelatihan lanjutan dan dukungan teknis sesuai kebutuhan.

Daftar Pustaka

- Anwar, A., & Sultan, M. (2016). Derajat Kesehatan Masyarakat Kepulauan di Kecamatan Kepulauan Derawan Kabupaten Berau. *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2(1), 27-32.
- Dwidiyanti, M., Sari, S. P., Wijayanti, D. Y., Ningsih, H. E. W., Wiguna, R. I., & Fahmi, A. Y. (2018). Pelatihan Sistem Informasi Sehat Holistik (SI-SEHO) untuk Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Holistic Nursing and Health Science*, 1(2), 101-108.
- Handayani, F., Widyastuti, R. H., & Eridani, D. (2020). Terapi “Paket Bahagia” Berbasis Teknologi Informasi Sebagai Tatalaksana Perawatan Pasien Stroke Di Rumah Bagi Keluarga Yang Merawat Dan Kader Kesehatan Di Kelurahan Pudak Payung: Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 3(1), 35-39.
- Haris, F., Irawati, K., & Rahman, F. F. (2021). Adaptation of telemedis amidst COVID-19 towards Indonesian physicians: benefits, limitations, and burdens. *bmj*, 10, 2900.
- Maimuna, M., Tippe, S., & Sitorus, H. (2017). MANAJEMEN KESEHATAN MASYARAKAT DI PULAU NATUNA DALAM RANGKA PENGUATAN PERTAHANAN NEGARA. *Manajemen Pertahanan: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Pertahanan*, 3(1).
- Nayoan, C. R., & Haninuna, G. Y. (2023). PENINGKATAN LITERASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA MELALUI PELATIHAN KADER POSYANDU REMAJA DI DAERAH KEPULAUAN. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 1-10.
- Rahman, F. F. (2022). BIMBINGAN TEKNIS PENGGUNAAN APLIKASI PEDULI LINDUNGI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA, KALIMANTAN TIMUR. *PORTAL RISET DAN INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(3), 59-64.
- Rahman, F. F., Darsono, S. N. A. C., & Sunarti, S. (2023). The Factors Related to Cadres' Competency in Integrated Health Service Post during Pandemic. *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 23(1), 42-48.
- Rahman, F. F., Johan, H., Noorbaya, S., Khatimah, K., & Darsono, S. N. A. C. (2023). Indonesian Perspectives about Telemedis: Strength of Social Support, Access, and Internet Use Telehealth Usability Amidst COVID-19.
- Sari, I. P., Setiawan, D., & Marwan, D. W. (2022). Sosialisasi Pelaksanaan Posyandu Melalui Transformasi Digital Kesehatan Menggunakan Aplikasi Mobile Posyandu Q. *Jurnal Abdidas*, 3(5), 870-876.
- Sari, N. K., & Mustamu, A. C. (2022). Program pelatihan media online berbasis website untuk kader kesehatan di puskesmas Malawili Kabupaten Sorong. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(11), 3886-3897.
- Sudarman, S., Prasetyo, J., Solehah, E. L., Asfar, A., & Ervianti, Y. (2023). Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Terhadap Peningkatan Layanan Kesehatan Pada Balita di Posyandu. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 61-67.
- Widyasari, V., Rahman, F. F., Lin, K.-H., & Wang, J.-Y. (2021). The effectiveness of health services delivered by community health workers on outcomes related to non-communicable diseases among elderly people in rural areas: A systematic review. *Iranian Journal of Public Health*, 50(6), 1088.